

---

**PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), DAN CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA TBK.**

**Oleh : CICIH RATNASIH DAN DIAH MEGA PURBAYANI**

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the Effect of Return On Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Capital Adequacy Ratio (CAR) to the Stock Price at PT. Bank Negara Indonesia (Persero) using the method of multiple linear regression analysis. One of the conditions for testing multiple linear regression analysis is to carry out the classical assumption test. This is needed so that the resulting regression equation is BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). In addition to assessing the goodness of fit of a model, the coefficient of determination, F test, and t test were tested. This study uses quarterly data from 2004 to 2016 for each research variable.*

*The results of this study indicate that the variables ROA, LDR and CAR have a positive effect on Stock Prices with the value of t-statistic Return on Assets (ROA) of 4.713143 and a probability of 0.0000, Loan to Deposit Ratio (LDR) with t-statistics of 8.636285 and probability amounting to 0.0000, Capital Adequacy Ratio (CAR) with a t-statistic of 2.319119 and a probability of 0.0005. In addition, it was found that the adjusted R-squared value was 0.805576. This means that 80.56% of the stock price index movement can be predicted from the movements of the three independent variables. While the remaining 19.44% is influenced by other variables outside the research.*

**Keywords:** *Return On Assets, ROA, Loan on Deposit Ratio, LDR, Capital Adequacy Ratio, CAR and Share Prices.*

## 1. PENDAHULUAN

Bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan. seperti telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 perubahan dari Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang menyatakan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Salah satu manfaat perbankan dalam kehidupan adalah sebagai model investasi dan jika berbicara mengenai investasi, maka kita tidak bisa menghindari satu hal yang bernama saham. Selain menabung, di Bank kita juga bisa menjadi bagian dalam bank tersebut dengan cara membeli atau memiliki sebagian atau mungkin seluruh saham yang dijual oleh bank tersebut. Sebelum melakukan suatu investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikannya. Dengan pasar modal kita dapat mengetahui perkembangan saham yang kita inginkan untuk berinvestasi saham. Bursa Efek Indonesia bisa menjadi acuan kita untuk mencari informasi mengenai pergerakan saham yang kita inginkan.

Sehubungan dengan investasi pada pasar modal, banyak para ahli mengemukakan bahwa pasar modal merupakan sarana yang dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat (investor) yang kemudian disalurkan pada sektor-sektor yang produktif dengan harapan sektor tersebut dapat berkembang dan menghasilkan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat.

Pasar modal juga merupakan suatu sarana untuk mengatasi permasalahan likuiditas perusahaan sekaligus sebagai salah

satu sarana investasi bagi pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana. Salah satu instrumen utama dalam menganalisis kondisi fundamental perusahaan adalah informasi keuangan, karena didalamnya mencerminkan kondisi kesehatan serta prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Investasi pada pasar modal adalah termasuk dalam kategori investasi yang likuiditasnya tinggi serta convertible (mudah dikonversikan) sehingga penting bagi emiten untuk memperhatikan kepentingan pemilik modal yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas fungsi-fungsi keuangan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena dari laba perusahaan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi para investornya dan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospeknya pada masa mendatang. Untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang secara periodik di-update sebagai salah satu kewajiban perusahaan publik yang listed di Bursa Efek Indonesia.

Informasi yang terdapat pada laporan keuangan sangat berguna bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di perusahaan tersebut, contohnya manajemen sebagai pihak intern perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan. Bagi pihak ekstern, seperti investor menggunakan laporan keuangan untuk membantu kegiatan investasi di pasar modal. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni (1) Neraca dan (2) Laporan Rugi-Laba. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan

informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Pihak – pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Pihak – pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik kreditor, investor dan pemerintah. (Sutrisno 2012:9)

Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan, seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

*Return On Asset* (ROA) mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan assetnya, semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin baik kinerja bank (Taswan, 2010:167). Rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio rentabilitas atau profitabilitas yang lainnya. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara NIAT terhadap total asset. Standar yang baik untuk *Return On Asset* (ROA) adalah minimal 2%.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan kredit yang

diberikan terhadap dana pihak ketiga, semakin besar rasio ini mengindikasikan bank itu semakin agresif likuiditasnya (Taswan, 2010:167). LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yg diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Batas tingkat kesehatannya adalah 80%-110%. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (loan-up) atau relatif tidak likuid (illiquid). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber- sumber diluar bank. Tingkat kesehatannya minimal 8%. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko, semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank tersebut semakin besar pemodalannya (Taswan, 2010:166). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat rasio solvabilitas.

Apabila rasio keuangan dalam kinerja keuangan perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan dengan menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar,

serta pemenuhan modal yang memadai, maka hal yang sama akan terjadi pada pergerakan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Semakin baik rasio keuangan akan mencerminkan kondisi keuangan yang semakin baik pula, sehingga akan mempengaruhi nilai harga saham menjadi lebih baik. Dengan Informasi yang tercermin pada laporan keuangan, para pemakai informasi dapat menilai kinerja perusahaan dalam mengelola bisnisnya, yang berakhir pada fluktuasi harga saham.

PT. Bank Negara Indonesia Tbk. yang merupakan salah satu bank BUMN juga mengalami fluktuasi pada harga saham bahkan perusahaan yang telah lama menjadi anggota tetap indeks LQ45 pernah keluar karna harga saham yang anjlok pada bulan Agustus tahun 2004, dan baru bias masuk ke jajaran saham indeks LQ 45 kembali pada bulan Januari tahun 2008 (sumber: sahamok.com). LQ 45 merupakan nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai

kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Pada saat ini Bank BNI berada di urutan 9 di daftar saham LQ 45.

Meskipun sejak tahun 2008 Bank BNI mulai kembali menjadi anggota tetap di daftar saham LQ 45, namun rasio keuangan Bank BNI masih belum mencapai angka kesehatan rasio keuangan yang diatur oleh BI, bahkan data keuangan berikut yang dimulai dr tahun 2009 pun masih belum menunjukkan angka kesehatan pada rasio keuangan, padahal saham Bank BNI sudah termasuk ke deretan saham LQ 45 yang merupakan saham dengan kapitalisasi besar. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga saham tidak ditentukan oleh tingkat kesehatan suatu perusahaan, berbanding terbalik dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa harga saham merupakan cerminan nilai perusahaan itu sendiri.

Berikut tabel nilai ROA, LDR, CAR dan harga saham PT. BNI yang mengalami fluktuasi tiap tahunnya:

**Tabel 1.1**  
**ROA, LDR, CAR dan Harga Saham**  
**PT. BNI (Persero) Tbk 2012 – 2016**

Periode	Harga Saham	%	ROA	%	LDR	%	CAR	Fluktuasi
2009	1980	-	1.72	-	64.06	-	13.78	-
2010	3875	95.7%	2.49	44.8%	70.15	9.5%	18.63	35.2%
2011	3800	-1.9%	2.94	18.1%	70.37	0.3%	17.63	-5.4%
2012	3700	-2.6%	2.92	-0.7%	77.52	10.2%	16.67	-5.4%
2013	3950	6.98%	3.36	15.1%	85.3	10.0%	15.09	-9.5%
2014	6100	54.4%	3.49	3.9%	87.81	2.9%	16.22	7.5%
2015	4990	-18.2%	2.64	-24.4%	87.77	0.0%	19.49	20.2%
2016	5525	10.7%	2.69	1.9%	90.41	3.0%	19.36	-0.7%

Sumber: [www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat pada tahun bahwa pada tahun 2010 ROA baru bisa mencapai batas ideal kesehatan ROA dan terus berada diatas batas ideal sampai saat ini, namun pada tahun 2011 ROA mengalami peningkatan sebesar 18,1% yang disertai dengan penurunan harga saham sebesar -1,9%. Sementara LDR baru mencapai batas ideal pada tahun 2012 dan terus bertahan diatas standar kesehatan bank, namun

fluktuasi yang terjadi pada LDR tidak berbanding lurus dengan harga saham dari tahun ke tahunnya. Sedangkan CAR memiliki nilai diatas batas standar kesehatan bank, tetapi lebih banyak terjadi penurunan rasio ini dari tahun ke tahun, dan penurunan CAR tidak disertai dengan penurunan nilai harga saham seperti pada tahun 2013 dan 2016, bahkan kenaikan CAR pada tahun 2015 dengan persentase 20,2% pun tidak diikuti dengan

kenaikan harga saham pada tahun 2015, harga saham mengalami penurunan sebanyak -18,2% dengan nilai 4.990. Hal ini berarti kenaikan dan penurunan harga saham tidak disertai dengan kenaikan dan penurunan rasio-rasio keuangan. Padahal yang kita pelajari selama ini bahwa jika rasio keuangan perusahaan mengalami peningkatan, maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham demikian juga sebaliknya.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Analisis Rasio Keuangan

Dalam menghindari masalah yang timbul di dalam membandingkan perusahaan dengan ukuran yang berbeda yaitu dengan cara menghitung dan membandingkan rasio-rasio keuangan. Dimana rasio-rasio tersebut merupakan cara untuk membandingkan dan menyelidiki hubungan yang ada diantara berbagai bagian informasi keuangan. Adapun pengertian analisis keuangan menurut Kasmir (2012:104) merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Sedangkan menurut Munawir (2010:37) analisis rasio keuangan adalah suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Menurut Sutrisno (2012:221) menghubungkan-hubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan disebut analisis rasio keuangan

Berdasarkan pengertian analisis rasio keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis keuangan dengan cara perbandingan, pembagian atau penghubungan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan.

#### a. *Return On Assets (ROA)*

Dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai rasio ROA (*Return On Asset*). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian (*return*) yang semakin besar. Adapun menurut Harahap (2010:305) *Return On Assets (ROA)* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Sedangkan menurut Munawir (2010:89) *Return On Asset* adalah sama dengan *Return On Investment* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisis ini merupakan teknik analisa yang lazim di gunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

*Return On Asset (ROA)* menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Berdasarkan pengertian ROA diatas dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan assetnya. Untuk menghitung besarnya ROA (*Return On Aset*) suatu bank dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{rata - rata total aset}}$$

#### b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Adapun menurut Kasmir (2011:319) *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana

masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Menurut Taswan (2010:167), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Semakin besar rasio ini mengindikasikan bank itu semakin agresif likuiditasnya, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan ke kredit (banyak dana menganggur).

Berdasarkan pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diatas dapat disimpulkan bahwa, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Rasio ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Untuk menghitung besarnya LDR (*Loan to Deposit Ratio*) suatu bank dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

### c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Darmawi (2011:91) salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Menurut Hasibuan (2009:58), CAR adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum.

Menurut Kuncoro (2011:519) CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Berdasarkan pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diatas dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang

mengandung atau menghasilkan resiko. Untuk menghitung besarnya CAR (*Capital Adequacy Ratio*) suatu bank dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko(ATMR)}}$$

## 2.2 Pasar Modal

Pasar modal banyak dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan untuk mencari dana dalam jumlah besar serta dimanfaatkan para investor untuk menanamkan dananya. Dengan demikian pasar modal bisa digunakan sebagai salah satu alternatif sumber dana bagi perusahaan dan sebagai instrument investasi bagi para investor.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/KMK/1990 dalam Sutrisno (2012:300), "Pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta seluruh surat-surat berharga yang beredar."

Konsep dari pasar yang efisien ini menyatakan bahwa pemodal selalu memasukkan faktor informasi yang tersedia dalam keputusan mereka, sehingga informasi tersebut selalu terrefleksikan pada harga yang mereka transaksikan. Modal adalah suatu yang digunakan oleh perusahaan sebagai sumber dana untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Sedangkan pasar modal merupakan suatu situasi dimana para penjual dan pembeli dapat melakukan negosiasi terhadap pertukaran suatu komoditas atau kelompok komoditas dan komoditas yang dipertukarkan disini adalah modal. Pasar modal di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan pengertian pasar modal diatas dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar bagi berbagai instrument keuangan jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat

### 2.3 Saham

Dalam bursa efek (stock exchange) efek yang paling banyak diminati oleh investor adalah saham. Saham dikenal dengan karakteristik “imbang hasil tinggi, resiko tinggi.” Artinya, saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan dan potensi resiko yang tinggi. Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan imbalan hasil atau capital gain yang besar dalam waktu singkat. Namun seiring berfluktuasinya harga saham, maka saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (demand) dan penawaran (supply) atas saham tersebut. Dengan kata lain, harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran saham.

Menurut Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhrudin (2011:178) “Saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.” Sedangkan Menurut Sunariyah (2010:128) “Nilai pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga

Menurut Sutrisno (2012:310), “Saham merupakan surat bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk Perusahaan Terbatas (PT).”

Berdasarkan pengertian saham diatas dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas *dividen* atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas asset perusahaan, dengan prioritas setelah hak

klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi, jika terjadi likuidasi.

### 2.4 Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham.

Pengertian harga saham menurut Martono dan Harjito (2010:13) “Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan *dividen*) dan pengelolaan aset.” Menurut Sawidji Widioatmodjo (2008:102) “Harga pasar saham adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut di cantumkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over the counter market*).”

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemakan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.

Menurut Sartono (2008:70), “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.”

Menurut Jogiyanto (2008:167) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Sunariyah (2010:128) “Apabila bursa efek telah tutup maka harga saham adalah harga penutupannya”.

Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama pemegang para pemegang saham. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham dipasar, karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor sebelum membeli atau menjual saham.

Berdasarkan pengertian harga saham diatas dapat diambil kesimpulan bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis riset dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan

data kuantitatif (data sekunder). Penelitian ini memiliki batasan pengambilan data dalam kurun waktu selama 13 tahun yaitu sejak tahun 2004-2016. Penelitian dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dalam kurun waktu pengambilan sample tersebut. Sehingga, apabila dilihat dari dimensi waktu yang digunakan, penelitian ini masuk dalam kelompok data *time series* dengan menggunakan *annual report* periode 2004-2016. Adapun faktor-faktor yang diteliti yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Capital Adequancy Ratio (CAR)* terhadap harga saham pada PT. BNI (Persero) Tbk.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI

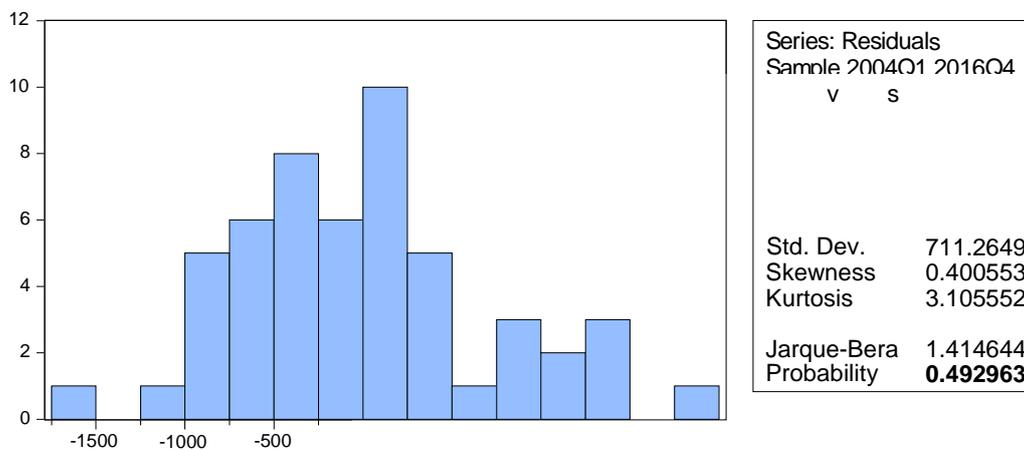
### 4.1 Pengujian Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji Histogram. Dengan ketentuan, apabila nilai probability  $\alpha > 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila  $\alpha < 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

**Gambar 4.1**  
**Grafik Uji Normalitas Histogram**



Sumber: Data diolah menggunakan eviews 8

Berdasarkan hasil uji histogram tersebut diatas dimana model persamaan nilai probabilitas sebesar 0.492963, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa probabilitas gangguan regresi tersebut berdistribusi normal karena memiliki nilai probability  $\alpha > 0,05$ .

**2. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah hubungan yang terjadi antara variable-variabel independen, Multikolinearitas diduga terjadi bila  $R^2$  tinggi, tetapi nilai  $t$  semua variabel independen tidak signifikan atau nilai  $F$  tinggi, konsekuensi multikolinearitas adalah invalidnya signifikan variabel. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji *correlation* dengan menggunakan matriks korelasi. Jika koefisien  $\alpha > 0,80$  maka terdapat masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika koefisien  $\alpha < 0,80$  maka tidak adanya masalah multikolinearitas.

**Tabel 4.1**

**Uji Matriks Korelasi Multikolinearitas**

	ROA	LDR	CAR
ROA	1.000000	0.526671	0.247083
LDR	0.526671	1.000000	0.108221
CAR	0.247083	0.108221	1.000000

Sumber: Data diolah menggunakan eviews 8

Berdasarkan hasil pengujian korelasi pada table 4.1 diatas, terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai korelasi 0,80. Hal ini menyatakan bahwa model regresi tidak adanya masalah multikolinearitas, jadi variabel-variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

**3. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Breusch-godfrey* atau yang lebih dikenal dengan uji *Langrange Multiplier* (LM) untuk mendeteksi adanya masalah autokorelasi dalam model regresi, jika probabilitas *Chi-squared*  $\alpha > 0,05$ . Sebaliknya jika probabilitas *Chi-squared*  $\alpha > 0,05$ , maka tidak adanya masalah autokorelasi.

**Tabel 4.2**

**Uji Breusch-Godfrey (Langrange Multiplier)**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.305745	Prob. F(2,44)	0.7381
Obs*R-squared	0.699058	Prob. Chi-Square(2)	<b>0.7050</b>

Sumber: Data diolah menggunakan eviews 8

Berdasarkan data hasil pengujian table 4.2 diatas dimana nilai *Probability Chi-squared* 0,7050 lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa model regresi persamaan tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varians yang sama. Selain dengan metode grafik, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan metode *white*.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas digunakan uji *White*, dengan ketentuan jika nilai probabilitas *Chi-squared* dari *Obs\*R-squared* lebih kecil dari 0,05 maka artinya ada masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *Chi-squared* dari *Obs\*R-squared*

lebih besar dari 0,05, maka artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4.3**  
**Uji White Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.515168	Prob. F(3,48)	0.6738
Obs*R-squared	1.622068	<b>Prob. Chi-Square(3)</b>	<b>0.6544</b>
Scaled explained SS	1.455060	Prob. Chi-Square(3)	0.6927

*Sumber: Data diolah menggunakan eviews 8*

Berdasarkan hasil pengujian dari table 4.3 tersebut diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Chi-squared* dari *Obs\*R-squared* adalah 0,6544 lebih besar dari 0,05. Denga demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

#### 4.2 Pengujian Hipotesis

**Tabel 4.4**  
**Uji Hipotesis**

Dependent Variable: SAHAM  
Method: Least Squares  
Date: 10/27/17 Time: 17:42  
Sample: 2004Q1 2016Q4  
Included observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6092.798	1016.303	-5.995058	0.0000
ROA	730.8966	155.0763	4.713143	<b>0.0000</b>
LDR	75.47530	8.739325	8.636285	<b>0.0000</b>
CAR	129.5641	55.86782	2.319119	<b>0.0247</b>
R-squared	0.817013	Mean dependent var		3089.519
Adjusted R-squared	<b>0.805576</b>	S.D. dependent var		1662.728
S.E. of regression	733.1551	Akaike info criterion		16.10640
Sum squared resid	25800789	Schwarz criterion		16.25649
Log likelihood	-414.7663	Hannan-Quinn criter.		16.16394
F-statistic	71.43792	Durbin-Watson stat		0.815144
Prob(F-statistic)	<b>0.000000</b>			

*Sumber: Data diolah menggunakan eviews 8*

##### a. Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Uji F statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel

independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi dan analisis hipotesa, yaitu tingkat signifikansi atau  $\alpha$  yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Untuk membuktikan  $H_0$  diterima atau tidak, dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai probabilitas-nya.

- Jika nilai probabilitas  $> 5\%$  atau  $0,05$ , maka  $H_0 = \text{diterima}$  dan  $H_a = \text{ditolak}$ , artinya secara serempak semua variabel independen (Xi) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- Sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 5\%$  atau  $0,05$ , maka  $H_0 = \text{ditolak}$  dan  $H_a = \text{diterima}$ , artinya secara serempak semua variabel independen (Xi) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Hasil perhitungan yang didapat adalah nilai signifikansi probabilitas  $0,000000 < 0,05$  yang berarti berpengaruh signifikan secara simultan. Hal ini berarti variabel ROA, LDR dan CAR selama 13 (tiga belas) tahun berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

**b. Uji-t atau Pengaruh Secara Parsial**

Uji- t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari ROA, LDR, dan CAR terhadap Harga Saham PT Bank Negara Indonesia Tbk.

Uji-t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau  $\alpha$ , dimana dalam penelitian ini  $\alpha$  yang digunakan adalah  $5\%$  atau  $0,05$ .

Untuk melakukan Uji-t digunakan dengan cara membandingkan nilai probabilitas t dari masing-masing variabel independen terhadap  $\alpha$  sebesar  $5\%$

- Jika nilai probabilitas  $> 5\%$  atau  $0,05$  maka  $H_0 = \text{diterima}$  dan  $H_a = \text{ditolak}$ , artinya variabel independen (Xi) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- Sebaliknya, jika nilai probabilitas  $< 5\%$  atau  $0,05$  maka  $H_0 = \text{ditolak}$  dan  $H_a = \text{diterima}$ , artinya variabel independen (Xi) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

**c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), yang dimiliki oleh  $R^2$  dapat diatasi dengan *adjusted*  $R^2$ . Semakin besar nilai nilai *adjusted*  $R^2$  semakin baik pula model regresi-nya.

Dari hasil regresi nilai  $R^2$  sebesar  $0,805576$  menunjukkan bahwa sebesar  $80,56\%$  persen variasi Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat dijelaskan oleh variasi 3 (tiga) variabel independennya yaitu ROA, LDR dan CAR. Sedangkan sisanya  $19,44\%$  persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**4.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4.6**  
**Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: SAHAM  
Method: Least Squares  
Date: 10/27/17 Time: 17:42  
Sample: 2004Q1 2016Q4  
Included observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	<b>-6092.798</b>	1016.303	-5.995058	0.0000
ROA	<b>730.8966</b>	155.0763	4.713143	0.0000

LDR	<b>75.47530</b>	8.739325	8.636285	0.0000
CAR	<b>129.5641</b>	55.86782	2.319119	0.0247
R-squared	0.817013	Mean dependent var		3089.519
Adjusted R-squared	0.805576	S.D. dependent var		1662.728
S.E. of regression	733.1551	Akaike info criterion		16.10640
Sum squared resid	25800789	Schwarz criterion		16.25649
Log likelihood	-414.7663	Hannan-Quinn criter.		16.16394
F-statistic	71.43792	Durbin-Watson stat		0.815144
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah menggunakan *eviews 8*

Hasil analisis koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah sebesar -6092.798, nilai koefisien regresi ROA sebesar 730.8966, nilai koefisien regresi LDR sebesar 75.47530, dan nilai koefisien regresi CAR sebesar 129.5641. Dengan demikian persamaan regresi linear adalah

$$Y = -6092.798 + 730.8966ROA + 75.47530LDR + 129.5641CAR$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (a)  
Ini berarti jika variabel ROA, LDR dan CAR memiliki nol (0) atau tetap maka nilai variabel Harga Saham turun sebesar -6092,798 persen.
2. ROA (X<sub>1</sub>) terhadap Harga Saham (Y)  
Nilai koefisien ROA untuk variabel X<sub>1</sub> sebesar 730.8966 persen. Hal ini berarti setiap kenaikan ROA 1 (satu) persen maka Harga Saham (Y) akan naik sebesar 730.8966 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. LDR (X<sub>2</sub>) terhadap Harga Saham (Y)  
Nilai koefisien dari LDR untuk variabel X<sub>2</sub> adalah sebesar 75.47530 persen. Hal ini berarti setiap kenaikan LDR 1 (satu) persen maka Harga Saham (Y) akan naik sebesar 75.47530 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. CAR (X<sub>3</sub>) terhadap Harga Saham (Y)  
Nilai koefisien dari CAR untuk variabel X<sub>3</sub> adalah sebesar 129.5641persen. Hal

ini berarti setiap kenaikan CAR 1 (satu) persen maka Harga Saham (Y) akan naik sebesar 129.5641 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil uji asumsi klasik diatas dapat dilihat bahwa data menghasilkan uji data berdistribusi normal dan tidak memiliki masalah multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas yang memandakan bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Maka, hasil regresi penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Dalam Regresi dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), diperoleh nilai koefisien regresi untuk setiap variabel dalam penelitian ini dengan persamaan sebagai berikut:  
$$Y = -6092.798 + 730.8966ROA + 75.47530LDR + 129.5641CAR$$
2. Hasil uji hipotesis ketiga variabel ROA, LDR dan CAR terhadap Harga Saham adalah sebagai berikut:
  - a. secara simultan (uji-F) adalah **0,000000**.
  - b. secara parsial (uji-t) adalah sebagai berikut:
    - ROA terhadap Harga Saham **0,0000**
    - LDR terhadap Harga Saham **0,0000**
    - CAR tethadap Harga Saham **0,0247**

c. Sementara hasil dari uji koefisiem determinasi  $R^2$  sebesar **0,805576**

Dari kedua hasil yang diperoleh dari hasil regresi diatas, maka interpretasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh ROA, LDR dan CAR terhadap Harga Saham.

Dari hasil regresi diketahui bahwa ROA, LDR, dan CAR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2004 – 2016 dengan nilai uji F sebesar 0,000.

Nilai konstanta sebesar -6092,798 berarti jika nilai variabel X (ROA, LDR dan CAR) tidak terjadi perubahan (kondisi stabil), maka harga saham akan turun sebesar 6092,798 persen.

Dari hasil regresi nilai  $R^2$  sebesar 0,805576 menunjukkan bahwa 80,56 persen variasi Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat dijelaskan oleh 3 (tiga) variabel independen yaitu ROA, LDR dan CAR. Kontribusi yang signifikan dari ketiga variabel tersebut disebabkan oleh tingkat *dividen* maupun tingkat suku bunga dan minat masyarakat untuk menabung (dana atau saham) sehingga jika semakin banyak dana yang dialokasikan masyarakat maupun investor ke bank maka dengan demikian bank akan memaksimalkan kinerja perusahaannya untuk menaikkan rasio-rasio keuangan dalam segi profitabilitas, likuiditas dan permodalan yang akan direfleksikan dengan kenaikan harga saham.

2. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Dari hasil regresi ditemukan bahwa ROA secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan nilai uji-t sebesar 0,000.

Nilai konstanta ROA sebesar 730,8966 berarti jika nilai ROA tetap, maka harga saham akan naik sebesar 730,8966 persen. Hal ini disebabkan investor melihat ROA yang merupakan rasio profitabilitas bank merupakan salah satu faktor kemungkinan

saham yang dibeli akan memberikan profit semaksimal mungkin sesuai harapan investor. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, maka semakin sehat rasio bank berarti makin tinggi juga keuntungan yang didapatkan oleh investor. Rasio *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada periode 13 tahun pengamatan (periode 2004-2016) sangat baik, dimana rata-rata *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 2,31% menjelaskan bahwa perbankan memiliki tingkat rasio yang sehat karena berada diatas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 2%. Hal tersebut menyebabkan tingkat kesehatan ROA menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh LDR terhadap Harga Saham

Dari hasil regresi ditemukan bahwa LDR secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan nilai uji-t sebesar 0,0000.

Nilai konstanta LDR 75,47530 berarti jika nilai LDR tetap maka harga saham akan naik sebesar 75,47530 persen. Rasio LDR memberikan informasi kepada investor apakah dana investasi digunakan sebaik mungkin oleh Bank, semakin sehat rasio ini semakin banyak investor yang tertarik, sehingga harga saham pun akan meningkat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk membandingkan tingkat kredit yang diberikan kepada masyarakat dengan jumlah dana masyarakat (dana pihak ketiga). Jadi, rasio ini memberi indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya rasio menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau tidak likuid. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang

siap untuk dipinjamkan. Namun bila rasio lebih kecil dari tingkat standar menurut Bank Indonesia mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak mengelola himpunan dana pihak ketiga sebaik mungkin karena banyaknya dana yang menganggur. Rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (periode 2004-2016) adalah sebesar 70,81% dimana standar tingkat kesehatan Bank Indonesia adalah 80%-100%. Hal ini berarti PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dinilai kurang memaksimalkan kinerjanya karena banyaknya dana yang menganggur. Namun, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah menaikkan rasio ini seiring berjalannya waktu terbukti dengan peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 90,41% pada akhir 2016 peningkatan yang terjadi dari tahun ke tahun pun relatif stabil dan tidak mengalami penurunan atau peningkatan yang tajam. Hal ini berarti PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah mampu mengelola dana masyarakat dengan kinerja yang baik. Kinerja yang baik tersebut akan direfleksikan dengan peningkatan harga saham.

#### 4. Pengaruh CAR terhadap Harga Saham

Dari hasil regresi ditemukan bahwa CAR secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan nilai uji-t sebesar 0,0247.

Nilai konstanta CAR 129,5641 berarti jika nilai CAR tetap maka akan menaikkan harga saham sebesar 129,5641 persen. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Rasio ini memberikan indikasi bahwa modal yang dimiliki bank sehat atau buruk. Jika modal yang dimiliki bank buruk, maka akan menyebabkan bank tersebut *collapse* karena kekurangan modal. Investor melihat nilai CAR sebagai penglihatan masa depan apakah modal bank tersebut mampu menghadapi resiko-resiko yang akan terjadi. Rata-rata

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 16,60%, dimana standar tingkat kesehatan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 8%. Hal ini berarti, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memiliki permodalan yang cukup baik dibandingkan dengan resiko-resiko yang dimiliki. Rata-rata rasio CAR yang baik mengindikasikan bahwa bank mampu menghadapi resiko-resiko yang timbul yang akan mempengaruhi besarnya modal bank. Diperolehnya rata-rata 2 kali dari standar tingkat kesehatan bank membuktikan bahwa PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mampu menghadapi resiko dengan sebaik mungkin, juga memberikan keamanan bagi investor untuk menanamkan sahamnya karena tingkat resiko yang dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang relatif kecil bila dibandingkan dengan modal atau dana yang dimiliki oleh bank, sehingga akan memberikan peningkatan pada harga saham.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa secara keseluruhan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Varabel *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 80,56 persen sisanya, sisanya sebesar 19,44 % dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti.
2. *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat penulis uraikan adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *R Square* sebesar 80,56 persen hal ini berarti bahwa ketiga variable *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai kontribusi nyata terhadap meningkatnya Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sehingga perlu kiranya bagi manajemen bank untuk lebih fokus terhadap aspek keuangan bank yang menunjang pada tahun-tahun mendatang seperti menjaga kesehatan bank dengan menjaga rasio *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesuai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas bank di seluruh Indonesia, serta bank harus tetap mempertahankan dan meningkatkan rasio *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) didalam memprediksi pergerakan yang akan terjadi pada harga saham.
2. Bagi investor yang ingin membeli saham di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk hendaknya mengetahui saat-saat penting yang harus dipertimbangkan dalam berinvestasi, pada saat membeli, menjual ataupun harus menahan saham yang dimiliki oleh investor. Sebelum menetapkan lebih terdahulu menganalisis faktor internal seperti mencermati kinerja perusahaan sebagai gambaran untuk mengambil keputusan dalam menentukan investasinya.

3. Bagi akademis ataupun peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan lagi variabel-variabel yang mempengaruhi maupun menambahkan variabel yang didapat dari faktor eksternal, misalnya perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, volume atau harga saham perdagangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Joel F houston, 2010. *Essential of Financial Management. South Western: Thomson.*
- Darmadji, dan Fakhruddun, 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, Herman, 2011. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahmi, Irham, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Dahrul Aman dan Ade Isyana Hairunnisah, 2017. *Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Dimensi Universitas Riau Kepulauan Batam, Vol. 6, No. 1, Riau:Universitas Riau Kepulauan Batam
- Harahap, Sofyan Syafri, 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjito, Agus dan Martono, 2010. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Harmono, 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan. Malayu S.P., 2009. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, Jogyanto, 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE.

- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2013. *Fundamental of Financial Management/Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad dan Enny Pudji Pudjiastuti, 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Akademik Manajemen.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: BPFE.
- Marwansyah, Sofyan, 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Bank BUMN*, Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. III, No. 2, Jakarta: Prodi Keuangan Akademi Manajemen.
- Munawir, 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Polii, Priyanka J.V, Ivonne Saerang, Yunita Mandagie, 2014. *Rasio Keuangan Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*, Vol. 2, No. 2, Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty, 2010. *Analisa Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: YKPN.
- Riyanto, Bambang, 2010. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta: Yogyakarta.
- Sambul, Sandro Heston, Sri Murni dan Johan R. Tumiwa, 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham Yang di Tawarkan di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Berkala Ilmiah, Vol. 16, No. 02, Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Sartono, Agus, 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, Alvin dan Lauw Tjun Tjun, 2010. *“Pengaruh Earning Per Share (EPS), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Emiten Sekor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”* Jurnal Akuntansi, Vol. 2, No. 2, Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Sunariyah, 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Sutrisno, 2012. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelilin, Eduardus.2010 *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Kanisius.
- Taswan. “Manajemen Perbankan”, UPP STIM YKPN Yogyakarta, Yogyakarta, 2010.
- Ulfa, Maria dan Budiyanto, 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Bank Umum Milik Pemerintah di BEI*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol.3, No. 11, Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Umam, Khaerul dan Herry Sutanto, 2017. *Manajemen Investasi*, Bandung: Pustaka Setia.
- Widoatmodjo, Sawidji, 2008. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

[www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)